

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah dan Profil Perusahaan

BNI dikenal sebagai Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1946. Hanya beberapa bulan sejak pembentukannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yakni ORI atau Uang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

BNI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki 1.106 cabang dan sentra kredit yang tersebar di seluruh Indonesia dan 5 cabang luar negeri (Singapura, Hongkong, Tokuo, New York dan London), serta perwakilan di beberapa negara di Timur Tengah. Dilengkapi jaringan untuk penyaluran kredit, yaitu 229 sentra kredit kecil, 20 sentra kredit menengah serta 54 cabang syariah. Untuk jaringan elektronik, BNI memiliki 3.000 ATM ditambah 6.900 ATM LINK dan 10.500 ATM Bersama, serta SMS Banking dan BNI Internet Banking www.bni.co.id untuk kebutuhan transaksi perbankan dengan puluhan fitur.

Bagi nasabah institusi bisnis, BNI memberikan layanan cash management secara online, trade finance, perdagangan internasional (ekspor/impor) dan remittance/pengiriman uang yang didukung oleh jaringan cabang luar negeri

dan ±1.000 bank koresponden di seluruh dunia. Saham BNI tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBNI sejak tahun 1996

3.2. Visi dan Misi

Visi BNI

”Menjadi Bank kebanggaan nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja”.

Pernyataan Visi

”Menjadi Bank kebanggaan nasional, yang menawarkan layanan terbaik dengan harga kompetitif kepada segmen pasar korporasi, komersial dan konsumen”.

Misi BNI

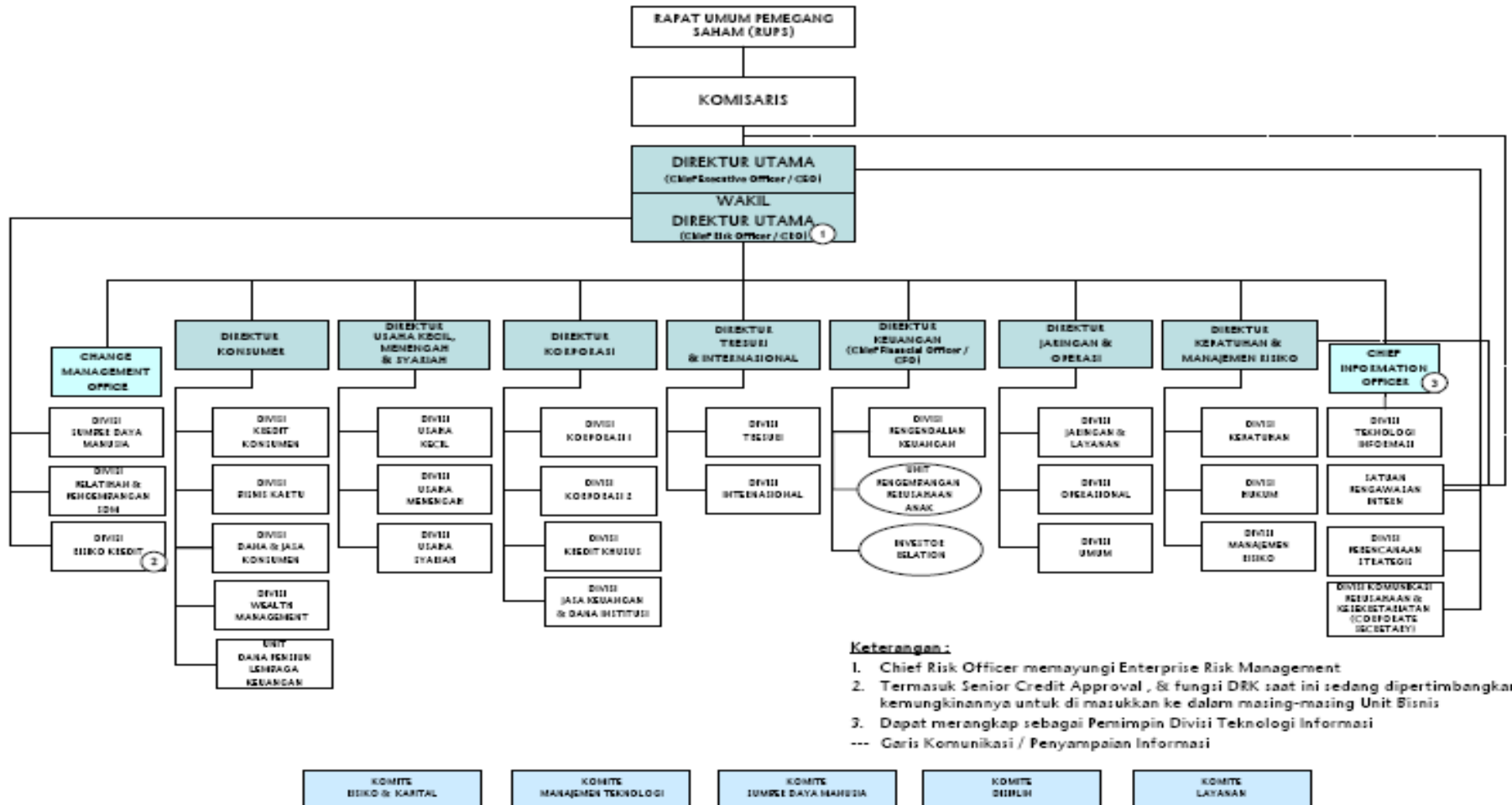
- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (the bank choice)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Values

Kenyamanan dan Kepuasan

3.3. Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANSIASI
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.



3.4. Manajemen Risiko Bank BNI

Bank BNI berupaya mengembangkan suatu kerangka kerja guna mengelola seluruh jenis risiko secara optimal. Sebagaimana definisi Basel, terdapat tiga jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Pengembangan kerangka kerja pengelolaan risiko tersebut dilakukan secara simultan. Kerangka kerja tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan, mitigasi, monitoring ketiga jenis risiko di atas. Kerangka yang disebut : *Risk Governance, Model & Process & Risk Professional*.

Risk Governance

Risk Governance digunakan dalam pengambilan keputusan strategis maupun operasional yang efektif dalam pengelolaan hasil yang maksimal bagi pemegang saham struktur Risk Governance untuk pengambilan risiko yang ada saat ini terdiri atas :

- a. Komite Risiko & Kapital (K RK) yang beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi serta diketuai langsung oleh Direktur Utama. Komite ini terdiri dari 3 sub komite, yaitu Sub Komite Manajemen Risiko (RMC), Sub Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan Sub Komite Asset & Liability (ALCO). Komite ini dibentuk sesuai rekomendasi Basel II Accord untuk mengintegrasikan pengendalian manajemen atas modal dan risiko yang merupakan unsur yang saling berkaitan dalam pengelolaan risiko bank. Komite ini menyetujui keputusan strategis seperti kebijakan pengelolaan risiko, kewenangan kredit, penetapan suku bunga kredit dan dana.
- b. Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Komisaris dalam mengkaji dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Managing Director Risk Management yang ditugaskan secara khusus dalam pengelolaan risiko bank.
- d. Mekanisme pengelolaan risiko yang efektif dengan penerbitan kebijakan, standar dan prosedur untuk memantau kegiatan bank.

Model & Process

Model digunakan sebagai panduan dan alat lain dalam pengambilan keputusan strategis, membantu proses kredit, investasi, penjaminan dan keputusan operasional. Unit dalam Divisi Risk Management secara independen melakukan penilaian risiko pada setiap usulan transaksi unti bisnis guna memastikan coverage risiko sudah dilakukan secara optimal dan berada di bawah limit risiko yang ditetapkan oleh manajemen.

Risk Professional

Bank BNI memahami diperlukannya kompetensi dan pengalaman bagi para tenaga professional.

3.5. Metode Penelitian

3.5.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif analitis yang dilakukan dengan survei menggunakan kuisisioner dan wawancara dengan para responden. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data (Riduwan, 2008:217). Statistik dekritif dilakukan dengan menggambarkan karakteristik variabel dalam sampel yang ada, kemudian selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan path analysis (analisi jalur) dengan alat bantu software SPSS versi 16.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk memperoleh data dari setiap variabel yang terdapat pada model penelitian. Kuesioner dibagi kedalam dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk memperoleh data demografi atau profil dari responden, sedangkan bagian kedua digunakan untuk memperoleh data bagi model penelitian. Pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner survei berjenis pertanyaan tertutup dengan pengukuran menggunakan skala likert nilai 1 sampai dengan 5.

Semua instrumen berbentuk kuesioner atau angket. Teknik pemberian skor dengan menggunakan model skala Likert.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel sebagai berikut :

- a. Variabel Independen
 - 1) Variabel Basel (X1) yaitu seberapa berperannya Basel teori dan pilar-pilar Basel II.
 - 2) Variabel *Good Corporate Governance* (X2) yaitu terdiri 4 asas yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*.
- b. Variabel Dependen
 - Variabel Manajemen Risiko (Y), penerapan manajemen risiko perbankan Indonesia diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank Umum.

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel

VARIABEL		SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
X1	Basel • BCBS 2003	Integrasi	Mendorong intergrasi tanggung jawab, sistem, dan pengukuran risiko kedalam proses manajemen.	Ordinal
		Pengawasan	Salah satu indikator utama adalah suku bunga, pengaruh suku bunga terhadap aktiva produktif serta kewajiban bank. Terkait dengan pengawasan, yaitu memastikan kepatuhan terhadap kertas kerja risiko dan pengendalian internal terhadap risiko.	Ordinal
		<i>Disclosure</i>	Seberapa besar tingkat transparansi pada portfolio aktiva bank dan profil risikonya bagi pemegang saham.	Ordinal
X2	Penerapan Prinsip-prinsip GCG • OECD 2004 • PBI 2006	<i>Fairness</i>	Kesetaraan dan Kewajaran, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.	Ordinal
		<i>Transparency</i>	Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.	Ordinal
			Usaha perusahaan dalam menyelesaikan konflik kepentingan antar mangement	Ordinal
		<i>Accountability</i>	Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.	Ordinal
			Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system) .	Ordinal
<i>Responsibility</i>	Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.	Ordinal		

Lanjutan Tabel 3.1. Pengukuran Variabel

	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Y	Manajemen Risiko <ul style="list-style-type: none"> • PBI 2003 • OECD 2004 	<i>Internal Process Risk</i>	Terkait dengan kegagalan dari suatu proses bank atau prosedur. Prosedur dan kebijakan dibuat untuk memastikan bahwa nasabah mendapatkan pelayanan yang benar sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan Pemerintahan	Ordinal
		<i>People Risk</i>	Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan risiko bisa terjadi melalui tindakan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja dan tidak terbatas kepada suatu bagian dari organisasi	Ordinal
		<i>System Risk</i>	Ketergantungan bank pada teknologi bisa sampai pada keadaan tahap dimana apabila komputer bank mengalami kerusakan maka bank tidak dapat melanjutkan kegiatan hingga sistem komputer kembali berjalan lancar	Ordinal
		<i>Eksternal Risk</i>	Kerugian yang ditimbulkan tidak dapat diprediksi. Peristiwa yang dimaksud biasanya juga merupakan peristiwa yang sangat terkenal, dramatis, dapat diliput secara besar-besaran oleh pers.	Ordinal
		<i>Legal Risk</i>	Ketidakpastian tindakan hukum atau ketidakpastian dalam menginterpretasikan atau mengaplikasikan kontrak, hukum atau peraturan	Ordinal

3.5.3. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah “*the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” (Sekaran, 2003:266), artinya Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menarik untuk dikaji oleh penelitian. Objek yang menjadi penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., oleh karena itu populasinya adalah karyawan dari masing-masing unit yang berkompeten dalam bidangnya.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara penelitian lapangan yang menggunakan kuisisioner, wawancara dan observasi. Sedangkan untuk melengkapi data primer, dilakukan juga penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mempelajari perkembangan perusahaan dan analisis laporan keuangannya.

Sebelum kuisisioner disebar, dilakukan *pre-test* terhadap objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka akan penelitian itu sendiri. Maksud *pre-test* ini adalah untuk menghindari kesalahan paham atau ketidak mengerti responden atas pertanyaan dan pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. *Pre-test* dilakukan dengan metode wawancara kepada responden, yang menghasilkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk mengisi kuisisioner yang diajukan baik dari segi Basel, *Good Corporate Governance*, dan Manajemen Risiko.

Jumlah keseluruhan populasi adalah 79 orang responden yang terdiri dari 5 Cabang BNI. Kemudian disebar sebanyak 60 kuisisioner dari 79 orang populasi yang kemudian dijadikan responden penelitian. Sedangkan dari 60 kuisisioner yang dikirimkan kembali dan terisi lengkap hanya ada 40 kuisisioner. Pembagian persentase jumlah populasi didasarkan masing-masing tier dari jenjang, jabatan dan kompetensi masing-masing

karyawan. Terdapat 4 (empat) tier dari laporan risiko operasional yang dilakukan oleh kantor cabang, yaitu :

- Tier 1, adalah tingkatan paling bawah dan merupakan supervisor dari setiap bagian pada unit operasional.
- Tier 2, adalah jenjang di atas tier 1 yang merupakan atasan langsung dari beberapa supervisor.
- Tier 3, adalah *Quality Assurance* yang merupakan bagian dari Divisi Kepatuhan yang mengawasi kegiatan operasional perbankan di masing-masing cabang.
- Tier 4, adalah Pemimpin Cabang.

Dari 40 (empat puluh) sampel yang diambil dari 5 cabang besar yang ada di Jakarta yang ditentukan terdiri dari jenjang dan jabatan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Populasi

No	Jenjang	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Tier 1	Supervisor	58	24
2	Tier 2	Manager	11	8
3	Tier 3	Quality Assurance	5	3
4	Tier 4	Pemimpin Cabang	5	5
T O T A L			79	40

Sumber : Hasil Penelitian

3.5.4. Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada tiga variabel yang saling mempengaruhi. Bahwa terdapat hubungan langsung dan tidak langsung yang terjadi antara ketiga variabel tersebut. Hal tersebut secara jelas disebutkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, bahwa dalam upaya meningkatkan *good corporate governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, Bank wajib menerapkan

manajemen risiko secara efektif. Yang kemudian juga menjelaskan mengenai upaya meningkatkan *good corporate governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Dalam rangka proses penerapan manajemen risiko, Bank dapat menggunakan berbagai pendekatan pengukuran risiko, baik dengan metode standar seperti yang direkomendasikan oleh *Basle Committee on Banking Supervision* pada *Bank for International Settlements*.

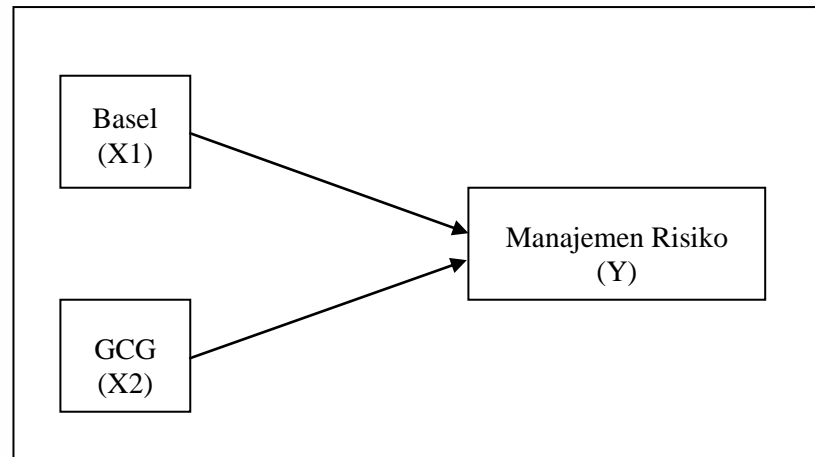
Oleh karena itulah penulis menetapkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- Hipotesis : Terdapat pengaruh positif atas penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.5.5. Rancangan Analisis

Untuk menerangkan pengaruh variabel Basel (X1), *Good Corporate Governance* (X2), terhadap Manajemen Risiko (Y) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Z) baik langsung maupun tidak langsung, dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*). Hubungan struktural antar variabel tersebut dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut :

Gambar 2.1. Hubungan Antar Variabel



Dari model struktural tersebut di atas, jelas bahwa terdapat beberapa pengaruh antar variabel baik secara terpisah atau bersamaan yang akan diuji keterkaitannya sebagai berikut :

- Seberapa besar pengaruh Basel dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan struktur Gambar 2.1., maka untuk penjabaran hipotesis dilakukan pengujian sebagai berikut :

Hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Besarnya pengaruh langsung masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap Y dinyatakan oleh besarnya nilai koefisien jalur P_{yX_1} dan P_{yX_2} ditambah dengan faktor lain selain X1 dan X2 yaitu ϵ_y . Persamaan struktural untuk menguji hipotesis pertama ini adalah :

$$Y = P_{yX_1} X_1 + P_{yX_2} X_2 + P_y \epsilon_y$$

Sedangkan hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0 : P_{yX_1} = 0$

- $H_0 : P_{yX_1} \neq 0$

Pengaruh masing-masing variabel dinyatakan sebagai berikut :

Pengaruh variabel X_1 terhadap Y :

Pengaruh langsung X_1 ke Y	$= P_{yX_1} \times P_{yX_1} = P_{11}$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X_2	$= P_{yX_1} \times r_{1.X_2} \times P_{yX_2} = P_{12}$
Total Pengaruh variabel X_1 terhadap Y	$= P_{11} + P_{12} = P_1$

Pengaruh variabel X_2 terhadap Y :

Pengaruh langsung X_2 ke Y	$= P_{yX_2} \times P_{yX_2} = P_{21}$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X_1	$= P_{yX_2} \times r_{1.X_2} \times P_{yX_1} = P_{22}$
Total Pengaruh variabel X_2 terhadap Y	$= P_{21} + P_{22} = P_2$

Total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah :

$$R_{2 yx1x2} = P_1 + P_2$$

Uji statistik :

$$F = \frac{(n-k-1) \times R_{yx1x2}^2}{k \times (1 - R_{yx1x2}^2)}$$

Sedangkan pengaruh variabel lain di luar penelitian ini adalah $P_y \cdot \epsilon_y^2$

dimana :

$$P_y \cdot \epsilon_y^2 = \sqrt{1 - R_{2 yx1x2}}$$

3.5.6. Metode Pengujian Data

Oleh karena pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden kepada 5 Cabang BNI di Jakarta yang kemudian didistribusikan kepada unit-unit terkait yang mewakili responden yang terdiri dari Pemimpin Cabang, Quality Assurance, Manager, dan Supervisor. Pengujian data dilakukan untuk mengetahui kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan dan validitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, karenanya alat ukur yang digunakan haruslah valid dan reliable.

Agar data yang diperoleh dari para responden merupakan data yang *valid* dan *reliable*, maka terhadap alat ukur data perlu dilakukan uji validitas (*test of validity*) dan uji realibilitas (*test of realibility*).

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain *test* tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud *test* tersebut, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Pengujian validitas konstruk menggunakan teknik analisis statistik yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien validitas. Menurut Riduwan (2008:19), untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur (indikator) dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana:

X : Skor item pertanyaan

Y : Skor total item pertanyaan

n : Banyaknya responden

Menurut Kusnendi (2008:94) suatu item pertanyaan dikatakan memiliki validitas yang memadai apabila skor item pertanyaan tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan dengan skor totalnya. Menurut Kaplan-Sacuzza (1993) jika koefisien korelasi antara item pertanyaan dengan skor total $>0,30$ maka terdapat 44 korelasi yang signifikan. Artinya, jika koefisien korelasi $\leq 0,30$ maka item pertanyaan tersebut diidentifikasi tidak memiliki kesesuaian dengan fungsi item pertanyaan secara keseluruhan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diukur.

Namun menurut Kusnendi (2008:95) jika item-item pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur suatu variabel konstruk lebih kecil dari 30, sebaiknya dikoreksi karena akan *over-estimate*. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dikoreksi adalah :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{((s_x)^2 + (s_i)^2 - 2r_{iX} \times s_i \times s_x)}}$$

dimana

r_{i-itd} : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dikoreksi

r_{iX} : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara item pertanyaan ke-I dengan total item pertanyaan

s_i : Standard deviasi skor item pertanyaan ke-i

s_x : Standard deviasi skor item pertanyaan total

Untuk menentukan item pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item pertanyaan (Saifudin Anwar, 2003 dalam

Kusnendi, 2008:96). Artinya item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi lebih besar dari 0,25 atau 0,3 diidentifikasi memiliki validitas internal yang memadai.

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menganalisis konsistensi dan stabilitas dari butir-butir skor (skala pengukuran) yang ada pada instrumen (Kuncoro,2003:154).

Teknik pengujian reliabilitas data melalui uji konsistensi internal menggunakan indikator koefisien *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur suatu obyek dan menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Korelasi yang tinggi menunjukkan adanya kesamaan antar item (Cooper dan Pamela,2006:22).

Menurut Sekaran (2006:40-42), koefisien *Alpha* yang semakin mendekati 1 berarti butir-butir pertanyaan dalam koefisien semakin reliabel. Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data sepanjang waktu (dalam waktu yang berbeda) atau tidak rentan terhadap perubahan situasi apapun.

c. Transformasi Data

Data variabel-variabel dari kuesioner merupakan data dengan skala ordinal, maka agar dapat dianalisis secara statistik data tersebut harus dinaikkan skalanya menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* (Nirwana SK Sitepu, 1994) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi responden yang memberikan respon terhadap setiap item kuisioner.

2. Membuat proporsi untuk setiap bilangan frekuensi. $P_i = \frac{f_i}{n}$
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.

$$Pk_i = \sum_1^i P_i$$

4. Cari peluang densitasnya dari tabel normal
5. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.
6. Menghitung SV (scale value) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} + \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} + \text{under lower limit}}$$

7. SV (scale value) yang nilainya terkecil (yang memiliki harga negatif terbesar), diubah menjadi sama dengan satu (=1).